

PENINGKATAN KEMANDIRIAN MELALUI METODE PEMBERIAN TUGAS PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN DI RA AMALIYAH SEKADAU

Yuyun Ningsih, Fadilah, Sri Lestari

PG-PAUD FKIP Universitas Tanjungpura, Pontianak

email: Syf.yuyuningsih@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan kemandirian melalui metode pemberian tugas pada anak usia 4-5 tahun di RA Amaliyah Kecamatan Sekadau Hilir Kabupaten Sekadau. Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan metode deskriptif. Subjek penelitian satu guru dan anak usia 5-6 tahun yang berjumlah 20 orang. Hasil analisis data menunjukkan bahwa tingkat persentase aktivitas peningkatan kemandirian anak bersedia mengerjakan tugas tanpa ketergantungan orang tua atau guru sebesar 100%, Anak bertanggung jawab menyelesaikan tugas sebesar 85 %, dan anak membuat keputusan sendiri membereskan alat-alat yang sudah digunakan dalam belajar sebesar 90%. Ketiga indikator menunjukkan kriteria sangat tinggi karena memiliki rata-rata 91,66%.

Kata kunci: peningkatan kemandirian, metode pemberian tugas.

Abstract: This study aimed to describe the increase kemandirian through the method of administration tasks in children aged 4-5 years in RA Amaliyah District of Sekadau Downstream Sekadau. This research is a form of action research with descriptive method. One research subject teachers and children aged 5-6 years, amounting to 20 people. The results showed that the percentage level of activity increase the child's independence is willing to do the work without the dependence of parents or teachers at 100%, the Son responsible for completing the task by 85%, and the children make their own decisions cleared the tools that have been used in the study by 90% . The third indicator shows the very high criteria because it has an average of 91.66%.

Key words: *increased independence, the method of administration tasks.*

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) menjadi bagian dari Sistem Pendidikan Nasional Indonesia menjadi sangat urgen bagi peletakan dasar pendidikan anak seperti yang tertuang dalam Permendiknas No.58 Tahun 2009 dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 14 menyatakan menjelaskan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Berdasarkan permendiknas tersebut dapat dijelaskan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang paling mendasar dan menempati kedudukan sebagai golden age dan sangat strategis dalam pengembangan sumber daya manusia (Direktorat PAUD, 2005). Rentang anak usia dini dari lahir sampai usia enam tahun adalah usia kritis sekaligus usia setrategis dalam proses pendidikan dan dapat mempengaruhi proses serta hasil pendidikan seseorang. Artinya pada periode ini merupakan periode kondusif untuk menumbuhkembangkan berbagai kemampuan, kecerdasan, bakat, kemampuan fisik, kognitif, bahasa, *sosio-emosional* dan spiritual.

Tujuan utama pendidikan anak usia dini berdasarkan Permendiknas No.58 Tahun 2009 dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 adalah untuk membentuk anak yang berkualitas, yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya sehingga memiliki kesiapan yang optimal di dalam memasuki pendidikan dasar serta mengarungi kehidupan di masa dewasa. Pendidikan Anak Usia Dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku serta agama) bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

Pencapaian tujuan pendidikan bagi anak usia dini dituangkan dalam beberapa indikator pada bidang pengembangan pembiasaan dan bidang pengembangan keterampilan dasar. Salah satu indikator bidang pengembangan pembiasaan untuk Taman Kanak-kanak adalah penanaman kemandirian. Penanaman kemandirian sangat penting dilakukan sejak usia dini mengingat dampak fenomena perilaku ketidakmandirian berdampak pada anak, seperti belum bisa mandiri dan masih ketergantungan pada orang tua, guru, teman dalam berbagai kepentingan. Kemandirian tidak dapat dimiliki dan berkembang begitu saja, akan tetapi dapat tumbuh dan terbina melalui pembelajaran yang disengaja. Penanaman yang dimulai sejak usia dini akan menentukan sikap dan perilaku pada usia dewasa.

Yamin (2012: 77) menjelaskan bahwa indikator kemandirian anak usia dini merupakan serangkaian kegiatan yang mencerminkan kemampuan fisik, percaya diri, bertanggung jawab, disiplin, pandai bergaul, saling berbagi, dan mampu mengendalikan emosi. Pendapat ini menjelaskan bahwa indikator merupakan acuan atau pedoman dalam melihat dan mengevaluasi perkembangan kemandirian anak.

Kemandirian anak usia dini selalu diterapkan dalam kegiatan pembelajaran anak usia dini. Namun, hasil prariset menunjukkan bahwa anak kelompok A usia 4-5 tahun di RA Amaliyah Kecamatan Sekadau Hilir Kabupaten Sekadau kurang memiliki kemandirian dalam mengerjakan tugas. Indikasi ini terlihat dari 20 anak hanya 5 anak saja yang bersedia mengerjakan tugas tanpa dibantu guru atau orang tua, anak yang mau mengerjakan tugas sampai selesai, anak tidak dapat membuat keputusan sendiri dalam membereskan alat-alat yang sudah digunakannya dalam belajar. Perilaku anak di atas mencerminkan anak belum sepenuhnya memiliki kemandirian. Selain itu, usaha menanamkan kemandirian hanya dilakukan dengan merayu anak agar anak mau mengerjakan tugas, guru membiarkan orang tua menunggui anaknya saat belajar memberi nasihat sederhana, dan memberikan

bantuan pada anak yang kurang mandiri. Tindakan ini membuat anak kurang mandiri.

Berdasarkan kenyataan tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan menerapkan metode pemberian tugas dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemandirian pada anak usia 4-5 tahun RA Amaliyah Kecamatan Sekadau Hilir Kabupaten Sekadau. Dipilihnya metode pemberian tugas sesuai dengan pendapat Roetiyah dan Sujana (dalam Heri Cahyanta: 2011:38) mengatakan bahwa” dengan metode pemberian tugas akan merangsang anak aktif dalam belajar sehingga tujuan belajar dapat dicapai dengan baik. Pembelajaran kemandirian pada anak ini bertujuan untuk menyelesaikan tugas yang diberikan baik melalui metode pemberian tugas”. Metode pemberian tugas adalah salah satu metode pembelajaran yang dapat diterapkan untuk anak Taman Kanak-Kanak/Raudhatul Athfal.

Yamin, Martinis dan Jalimlah Sabri Sanan (2012: 67) berpendapat “ Kriteria kemandirian anak usia 4 – 5, yakni apabila anak mampu melakukan pekerjaannya sendiri dan bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukannya”.

Pendapat ini menjelaskan bahwa anak usia 4 – 5 dapat dikatakan memiliki kriteria mandiri apabila dapat melakukan sendiri semua pekerjaannya seperti mencuci tangan sendiri, mengatur tempat tidurnya, mengambil air minumnya, mandi sendiri, makan sendiri, memasang baju dan sepatu sendiri, bertanggung jawab dalam mengerjakan suatu pekerjaannya, serta membereskan alat bermainnya dan meletakkan ke tempatnya.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui betapa pentingnya pembelajaran mandiri. Kemandirian dalam belajar dimaksudkan untuk memacu anak agar lebih kreatif dan inovatif dalam menyelesaikan semua tugas yang diberikan oleh guru di sekolah, tanpa memerlukan banyak ketergantungan pada orang lain dan dapat melakukannya sendiri. Hal ini dapat dilakukan melalui pembiasaan dalam belajar sesuai dengan usia dan memahami pentingnya kemandirian yang pada akhirnya membentuk anak menjadi disiplin.

Namun, menanamkan kemandirian dalam belajar pada anak-anak tentu bukanlah hal yang mudah. Hal ini membutuhkan sebuah pembiasaan dan ketekunan, dan tentunya dengan bantuan dari orang tua. Menurut Yamin dan Jamilah Sabri Sanan (2012: 59) bahwa semua usaha membuat anak menjadi mandiri sangatlah penting agar anak mencapai tahapan kedewasaan sesuai dengan usianya. Orang tua dan pendidik diharapkan dapat saling bekerja sama untuk membantu anak dalam mengembangkan kepribadian mereka.” Metode pemberian tugas adalah salah satu metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemandirian dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Dini (2012: 11) mengemukakan bahwa tugas yang diberikan secara teratur, berkala, dan ajeg akan menanamkan kebiasaan dan sikap positif serta dapat memotivasi anak dalam belajar sendiri. Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui betapa pentingnya pembelajaran mandiri. Kemandirian dalam belajar dimaksudkan untuk memacu anak agar lebih kreatif dan inovatif dalam menyelesaikan semua tugas yang diberikan oleh guru di sekolah, tanpa memerlukan banyak ketergantungan pada orang lain dan dapat melakukannya sendiri. Hal ini dapat dilakukan melalui pembiasaan dalam belajar sesuai dengan usia dan memahami pentingnya kemandirian yang pada akhirnya membentuk anak menjadi disiplin.

Menurut Iswanto dan Lestari (2012:39) manfaat yang didapat dan dirasakan seseorang anak yang mengetahui bahwa ia memiliki kelebihan atau kekurangan adalah anak merasakan percaya diri yang sehat. Berdasarkan kedua pendapat tersebut dapat dijelaskan bahwa metode pemberian tugas mempunyai hubungan yang sangat erat dengan pengembangan kepribadian anak, terutama dalam hal kemandirian. Dengan metode pemberian tugas anak dituntut untuk dapat mengerjakan atau menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan kepadanya. Hal tersebut juga dapat dibuktikan dengan anak dapat menyelesaikan tugas-tugas belajarnya, metode pemberian tugas juga dapat melatih anak untuk mengembangkan kemandirian atas apa yang telah dikerjakannya. Hal ini berarti metode pemberian tugas pada dasarnya berhubungan juga dengan resitasi yaitu akhir dari pemberian tugas yang berupa pertanggungjawaban anak dan pencapaiannya memerlukan kemandirian.

Menurut Moeslichatoen (2004:198) menjelaskan bahwa melaksanakan pemberian tugas pada anak TK ada tiga tahap kegiatan yang harus dilakukan guru: dalam kegiatan prapengembangan ini terbagi dalam tiga persiapan: kegiatan membuat gambar sesuai dengan butir tugas, yakni mewarnai, menggunting dan menempel, dan mengurutkan, kegiatan menggandakan butir tugas sebanyak anak yang mengikuti kegiatan belajar dengan memberikan tugas, dan kegiatan menyiapkan dan memotivasi kemandirian anak dalam mengerjakan tugas. Kegiatan pengembangan kegiatan pemberian tugas: guru membagi anak menjadi tiga kelompok, guru menugaskan anak mengamati bahan dan alat yang diletakan di atas meja anak, guru menjelaskan tujuan pembelajaran, yakni kemandirian anak dalam mengerjakan tugas dan menjelaskan cara kerja pemberian tugas, guru membagi tugas pada masing-masing kelompok dengan tugas berbeda, yakni kelompok satu mewarnai gambar disesuaikan dengan subtema, kelompok dua menggunting dan menempel pola gambar, serta kelompok tiga mengurutkan gambardari yang besar ke yang kecil. Setelah 20 menit, setiap kelompok bertukar tugas. Demikian seterusnya sampai semua anak mengerjakannya. Kegiatan penutup pada kegiatan pemberian tugas: guru bertanya jawab dengan anak tentang kegiatan yang telah dilakukan, guru memberikan pujian kepada anak yang memiliki kemandirian dalam mengerjakan tugas dengan cara menunjukkan ibu jari/jari jempol, dan guru mengaitkan materi pembelajaran yang akan datang dengan menyebutkan benda-benda alam semesta lain di pertemuan berikutnya. Kegiatan ini dapat memotivasi kemandirian anak dalam belajar.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Menurut Iskandar, (2011: 25) bahwa metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan-hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena.

Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) disingkat CAR. Arikunto (2008: 58) menjelaskan Penelitian Tindakan

Kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran.

Alasan peneliti menggunakan bentuk penelitian tindakan kelas adalah untuk meningkatkan kemandirian belajar anak melalui metode pemberian tugas. Subjek dalam penelitian ini adalah satu orang guru dan dua puluh anak, dalam hal ini diposisikan sebagai subjek penelitian karena anak usia 4-5 tahun tersebut dinilai memiliki kemandirian rendah dengan kriteria: 1) anak tidak percaya diri, 2) anak tidak memiliki tanggung jawab.

Siklus penelitian adalah sebuah rangkaian tahap penelitian dari awal hingga akhir. Prosedur penelitian mencakup tahapan sebagai berikut: 1) yaitu perencanaan (*planning*); penerapan tindakan (*acting*); mengobservasi dan mengevaluasi proses dan hasil tindakan (*observing*); dan melakukan refleksi (*reflecting*) dan seterusnya sampai perbaikan dan peningkatan yang diharapkan tercapai (kriteria keberhasilan). Penelitian ini terdiri dua siklus yang setiap siklusnya terdiri dua kali pertemuan. Proses analisis data menggunakan model Miles dan Huberman (1992: 20) yang terdiri empat tahap menganalisis data yaitu: pengumpulan data, reduksi data, paparan data, dan penyimpulan. Tahapan-tahapan analisis itu akan diuraikan sebagai berikut.

1. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah pengamatan (observasi). Wawancara, dan dokumentasi.

2. Reduksi Data yaitu proses pemilihan pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan dengan cara sedemikian rupa sehingga simpulan-simpulan akhirnya ditarik dan diverifikasi.

3. Penyajian Data

Penyajian data yaitu sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam pelaksanaan penelitian penyajian-penyajian data yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang benar-benar valid.

Berdasarkan keterangan di atas, penyajian data ini dimaksudkan untuk memudahkan dalam mengambil data, mengingat data yang dikumpulkan melalui wawancara harus terpisah dalam kelompok-kelompok sesuai dengan masalah. Setelah dilakukan display terhadap data dengan maksud untuk memudahkan data yang terpilih atau tidak.

4. Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan

Data-data yang telah diperoleh dari hasil penelitian kemudian diuji kebenarannya. Penarikan simpulan ini merupakan bagian dari konfigurasi utuh sehingga simpulan-simpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi data yaitu pemeriksaan tentang benar atau tidaknya hasil laporan penelitian sedangkan simpulan adalah tinjauan ulang pada catatan di lapangan atau simpulan diuji kebenarannya, kekokohan merupakan validitasnya.

Jadi, proses verifikasi dan penarikan kesimpulan dalam penelitian ini dilakukan setelah data temuan disajikan untuk tahap pertama peneliti

berusaha untuk memahami makna dari data yang telah disajikan, kemudian dikomentari berdasarkan pemahaman peneliti atau pendapat para pakar. Setelah itu, barulah dapat ditarik kesimpulan. Adapun bentuk perhitungan yang dianggap relevan dengan masalah yang hendak dipecahkan adalah dengan :

$$\%P = \frac{n}{N} \times 100$$

Keterangan:

P : presentase

F : frekuensi jawaban

N : jumlah responden

100: bilangan tetap

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

a. Siklus I pertemuan ke-1

Untuk mengetahui peningkatan kemandirian anak dalam belajar melalui metode pemberian tugas dilakukan observasi aktivitas anak. Adapun hasil observasi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel I
Hasil Observasi anak Siklus Ke I Pertemuan Ke -1

No.	Nama Anak	Aspek yang dinilai								
		Bersedia mengerjakan tugas tanpa ketergantungan dengan guru atau orang tua			Bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas			Membuat keputusan sendiri dalam membereskan alat-alat permainan yang digunakan dalam belajar		
		BB	MB	BSH	BB	MB	BSH	BB	MB	BSH
1.	Bima			V		V			V	
2.	Aldo			v			V			V
3.	Zihan			V	V				V	
4.	Kaka		V		V				V	
5.	Abid		V			V				V
6.	Raffi		V				V			V
7.	Zie Zie			V		V				V
8.	Oliv		V			V			V	
9.	Cellin	V			V				V	
10.	Rido	V				V			V	
11.	Kesya	V				V		V		
12.	Reyhan	V				V		V		
13.	Syifa		V			V		V		
14.	Ezi		V		V				V	

15.	Fahri	V			V			V		
16.	Cici	V			V				V	
17.	Nabila	V				V			V	
18.	Dava	V			V			V		
19.	Elvin	V			V			V		
20.	Fajar	V			V			V		
Jumlah		4	12	4	4	13	3	3	11	5
Persentase %		20%	60%	20%	20%	65%	15%	15%	55%	30%

Dari tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa perkembangan kemandirian anak melalui metode pemberian tugas pada siklus ke I pertemuan ke- 1 antara lain:

Kriteria dan Indikator	Bersedia mengerjakan tugas tanpa ketergantungan dengan guru atau orang tua	Bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas	Membuat keputusan sendiri membereskan alat-alat permainan yang digunakan dalam belajar
BB	Anak yang dikategorikan belum berkembang sebanyak 4 anak atau 20% dari 20 anak (Rido, Kesya, Reyhan Syifa)	Anak yang dikategorikan belum berkembang sebanyak 3 anak atau 20% dari 20 anak (Kaka, Abid, Rido, Ezi)	Anak yang dikategorikan belum berkembang sebanyak 3 anak atau 15% dari 20 anak (Kesya, Reyhan, Syifa)
MB	Anak yang dikategorikan mulai berkembang sebanyak 12 anak atau 60% dari 20 anak (Kaka, Abid, Raffi, Oliv, Cellin, Ezi, Fahri, Cici, Nabila, Dava, Elvin, Fajar)	Anak yang dikategorikan mulai berkembang sebanyak 13 anak atau 65% dari 20 anak (Bima, Zihan, Raffi, Oliv, Cellin, Kesya, Reyhan, Syifa, Fahri, Cici, Dava, Elvin, Fajar)	Anak yang dikategorikan mulai berkembang sebanyak 11 dari 20 anak (Bima, Zihan, Kaka, Oliv, Cellin, Rido, Ezi, Fahri, Dava, Elvin, Fajar)

BSH	Anak yang dikategorikan berkembang sesuai harapan sebanyak 4 anak atau 20% dari 20 anak (Bima,Aldo,Zihan,Zie Zie)	Anak yang dikategorikan berkembang sesuai harapan sebanyak 3 anak atau 5% dari 20 anak (Aldo,Zie Zie, Nabila)	Anak yang dikategorikan berkembang sesuai harapan sebanyak 6 anak atau 30% dari 20 anak (Aldo, Abid, Raffi, Zie zie, Cici, nabila)
------------	---	--	--

b. Siklus pertemuan ke- 2

Hasil observasi yang peneliti lakukan pada siklus I pertemuan ke- 2 ini untuk menindak lanjuti kelemahan yang terjadi pada anak khususnya dalam peningkatan kemandirian. Adapun hasil kegiatan anak dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2
Hasil Observasi Anak Siklus I Pertemuan Ke- 2

No.	Nama Anak	Aspek yang dinilai								
		Bersedia mengerjakan tugas tanpa ketergantungan dengan guru atau orang tua			Bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas			Membuat keputusan sendiri dalam membereskan alat-alat permainan yang digunakan dalam belajar		
		BB	M B	BS H	BB	M B	BS H	BB	M B	BS H
1.	Bima			V		V			V	
2.	Aldo			V			V			V
3.	Zihan			V		V			V	
4.	Kaka			V		V			V	
5.	Abid			V		V				V
6.	Raffi			V		V				V
7.	Zie Zie			V			V			V
8.	Oliv			V			V			V
9.	Cellin			V			V			V
10.	Rido			V	V			V		
11.	Kesya	V					V			V

12.	Reyhan	V				V			V	
13.	Syifa	V				V			V	
14.	Ezi		V	V	V			V		
15.	Fahri		V		V			V		
16.	Cici	V				V			V	
17.	Nabila	V				V			V	
18.	Dava	V			V			V		
19.	Elvin	V			V			V		
20.	Fajar	V			V					
Jumlah		3	9	12	2	9	9	1	7	12
Persentase %		15	25	60	10	45	45	5%	35	60
		%	%	%	%	%	%		%	%

Dari tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa peningkatan kemandirian anak melalui metode pemberian tugas pada siklus ke I pertemuan ke 2 antara lain.

Kriteria dan Indikator	Bersedia mengerjakan tugas tanpa ketergantungan dengan guru atau orang tua	Bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas	Membuat keputusan sendiri membereskan alat-alat permainan yang digunakan dalam belajar
BB	Anak yang dikategorikan belum berkembang sebanyak 3 anak atau 15% dari 20 anak (Kenya, Reyhan, Syifa)	Anak yang dikategorikan belum berkembang sebanyak 2 anak atau 10% dari 20 anak (Rido, Ezi)	Anak yang dikategorikan belum berkembang sebanyak 1 anak atau 5 % dari 20 anak (Rido)
MB	Anak yang dikategorikan mulai berkembang sebanyak 5 anak atau 25% dari 20 anak (Cici, Nabila, Dava, Elvin, Fajar)	Anak yang dikategorikan mulai berkembang sebanyak 9 anak atau 45 % dari 20 anak (Bima, Zihan, Kaka, Abid, Raffi, Cici,	Anak yang dikategorikan mulai berkembang sebanyak 7 anak atau 35 % dari 20 anak (Bima, Zihan, Kaka, Ezi, Fahri, Dava, Elvin)

Dava, Elvin, Fajar)			
BSH	Anak yang dikategorikan berkembang sesuai harapan sebanyak 12 anak atau 40% dari 60 anak (Bima, Aldo, Zieha,Kaka,Abid, Raffi, Zie,Cellin,Oliv,Cellin,Rido, Ezi,Fahri)	Anak yang dikategorikan berkembang sesuai harapan sebanyak 9 anak atau 45% dari 20 anak (Aldo,ZieZie, Oliv, Cellin,Ksesya, Reyhan,Syifa, Fahri, Nabila)	Anak yang dikategorikan berkembang sesuai harapan sebanyak 12 anak atau 60% dari 20 anak (Aldo, Abid,Raffi,Zie Zie, Cellin, Oliv,Kesya, Reyhan, Syifa, Cici, Nabila, Fajar)

c. Siklus II Pertemuan ke- 1

Hasil Observasi anak mengenai Peningkatan Kemandirian anak melalui metode pemberian tugas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3
Hasil Observasi Anak Siklus Ke II Pertemuan Ke 1

		Aspek yang dinilai								
		Bersedia mengerjakan tugas tanpa ketergantungan dengan guru atau orang tua			Bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas			Membuat keputusan sendiri dalam membereskan alat-alat permainan yang digunakan		
No	Nama Anak	BB	MB	BSH	BB	MB	BSH	BB	MB	BSH
1.	Bima			V			V			V
2.	Aldo			V			V			V
3.	Zihan			V			V			V
4.	Kaka			V			V			V
5.	Abid			V			V			V
6.	Raffi			V			V			V
7.	Zie Zie			V			V			V
8.	Oliv			V			V		V	

9.	Cellin	V		V		V				
10.	Rido	V		V		V				
11.	Kesya	V		V					V	
12.	Reyhan	V		V					V	
13.	Syifa	V		V					V	
14.	Ezi	V		V			V			
15.	Fahri	V		V			V			
16.	Cici	V		V					V	
17.	Nabila	V		V					V	
18.	Dava	V		V			V			
19.	Elvin	V		V			V			
20.	Fajar	V		V			V			
Jumlah		1	8	20	1	9	11	1	8	12
Persentase %		5%	40%	100%	5%	45%	55%	5%	40%	60%

Dari tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa peningkatan kemandirian anak melalui metode pemberian tugas pada siklus ke I pertemuan ke 2 antara lain:

Kriteria dan Indikator	Bersedia mengerjakan tugas tanpa ketergantungan dengan guru atau orang tua	Bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas	Membuat keputusan sendiri membereskan alat-alat permainan yang digunakan dalam belajar
BB	Anak yang dikategorikan belum berkembang tidak ada	Anak yang dikategorikan belum berkembang sebanyak tidak ada	Anak yang dikategorikan belum berkembang tidak ada
MB	Anak yang dikategorikan mulai berkembang tidak ada	Anak yang dikategorikan mulai berkembang sebanyak 9 anak atau 45 % dari 20 anak (Kesya, Reyhan, Syifa, Ezi, fahri, Cici, Nabila, Dava, Elvin, Fajar)	Anak yang dikategorikan mulai berkembang sebanyak 8 anak atau 40 % dari 20 anak (Oliv, Cellin, Rido, Ezi, Fahri, Dava, Elvin, Fajar)
BSH	Anak yang dikategorikan berkembang sesuai harapan sebanyak 20 anak atau 100% dari 20 anak (Bima,	Anak yang dikategorikan berkembang sesuai harapan sebanyak 11 anak atau 55% dari 20 anak (Bima, Aldo,	Anak yang dikategorikan berkembang sesuai harapan sebanyak 12 anak atau 60% dari 20 anak (Bima, Aldo,

Aldo, Zihan,Kaka,Abid, Raffi, ZieZie, Oliv,Cellin, Rido, Kesya, Reyhan, Syifa, Ezi, Fahri, Kesya, Reyhan, Syifa,Dava,Elvin,Faj ar)	Zihan,Kaka,Abid, Raffi, ZieZie, Oliv,Cellin, Rido, Nabila)	Zihan,Kaka,Abid, Raffi, ZieZie, Oliv,Cellin, Rido, Kesya, Reyhan, Syifa, Cici, Nabila)
--	---	--

d. Siklus II Pertemuan ke- 2

Observasi yang peneliti lakukan pada siklus II pertemuan ke-2 ini untuk menindaklanjuti kelemahan yang terjadi pada anak khususnya dalam kemampuan meningkatkan Kemandirian. Adapun hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4
Hasil Observasi Anak Siklus Ke II Pertemuan Ke 2

		Aspek yang dinilai								
		Bersedia mengerjakan tugas tanpa ketergantungan dengan guru atau orang tua			Bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas			Membuat keputusan sendiri dalam membereskan alat-alat permainan yang digunakan nnya kembali		
No.	Nama Anak	BB	MB	BSH	BB	MB	BSH	BB	MB	BSH
1.	Bima			V			V			V
2.	Aldo			V			V			V
3.	Zihan			V			V			V
4.	Kaka			V			V			V
5.	Abid			V			V			V
6.	Raffi			V			V			V
7.	Zie Zie			V			V			V
8.	Oliv			V			V			V
9.	Cellin			V			V			V
10.	Rido			V			V			V
11.	Kesya			V			V			V
12.	Reyhan			V			V			V
13.	Syifa			V			V			V
14.	Ezi			V			V			V
15.	Fahri			V			V			V

16.	Cici			V			V		V	
17.	Nabila			V					V	
18.	Dava			V		V			V	
19.	Elvin			V		V		V		
20.	Fajar			V		V		V		
Jumlah		-	-	20	-	3	17	-	2	17
Persentase %		-	-	100%	-	15%	85%	-	10%	85%

Dari tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa peningkatan kemandirian melalui pemberian tugas pada siklus II pertemuan ke-2 adalah sebagai berikut.

Kriteria dan Indikator	Bersedia mengerjakan tugas tanpa ketergantungan dengan guru atau orang tua	Bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas	Membuat keputusan sendiri membereskan alat-alat permainan yang digunakan dalam belajar
BB	Anak yang dikategorikan belum berkembang tidak ada	Anak yang dikategorikan belum berkembang tidak ada	Anak yang dikategorikan belum berkembang tidak ada
MB	Anak yang dikategorikan mulai berkembang tidak ada	Anak yang dikategorikan mulai berkembang sebanyak 3 anak atau 15 % dari 20 anak(Dava, Elvin, Fajar)	Anak yang dikategorikan mulai berkembang sebanyak 2 anak atau 10 % dari 20 anak (Elvin, Fajar)
BSH	Anak yang dikategorikan berkembang sesuai harapan sebanyak 20 anak atau 100% dari 20 anak (Bima, Aldo, Zihan,Kaka,Abid, Raffi, ZieZie, Oliv,Cellin, Rido, Kesya, Reyhan, Syifa, Ezi, Fahri,	Anak yang dikategorikan berkembang sesuai harapan sebanyak 17 anak atau 85% dari 20 anak (Bima, Aldo, Zihan,Kaka,Abid, Raffi, ZieZie, Oliv,Cellin, Rido, Kesya, Reyhan, Syifa, Ezi, Fahri, Reyhan,	Anak yang dikategorikan berkembang sesuai harapan sebanyak 18 anak atau 60% dari 20 anak (Bima, Aldo, Zihan,Kaka,Abid, Raffi, ZieZie, Oliv,Cellin, Rido, Kesya, Reyhan, Syifa, Ezi, Fahri,

Kesya, Reyhan,
Syifa,Dava,Elvin,Fa
jar)

Syifa,Dava,Elvin)

Kesya, Reyhan,
,Dava)

Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 14 Mei 2014 sampai dengan 20 Mei 2014 di RA Amaliyah Kecamatan Sekadau Hilir Kabupaten Sekadau. Kelas A anak usia 4-5 tahun diberikan perlakuan berupa pemberian tugas untuk meningkatkan kemandirian anak, yakni bersedia mengerjakan tugas, bertanggung jawab mengerjakan tugas, dan anak membuat keputusan sendiri membereskan alat-alat permainan yang digunakan dalam belajar.

Berdasarkan data yang telah terkumpul dan disajikan sebelumnya, maka peneliti dapat memberi ulasan sesuai dengan masalah khusus sebagai berikut. Perencanaan pembelajaran yang dimaksud terdiri dari langkah-langkah, yaitu: 1) Strategi yang digunakan dalam mengolaborasi penyusunan rencana tindakan, 2) Merancang langkah-langkah menggunakan media gambar untuk mengetahui proses peningkatan kemandirian anak, 3) Menbuat Rencana kegiatan harian (RKH), 4) Mempersiapkan format observasi dan evaluasi yang akan digunakan selama pembelajaran setiap akhir siklus. Secara rinci perencanaan yang dilakukan meliputi: Siklus I pertemuan ke- 1 Tema: Alam Semesta, subtema: Matahari. Siklus I pertemuan ke-2 Tema: Alam Semesta, subtema: Bulan. Siklus II pertemuan ke- 1 Tema: Alam Semesta, subtema: bintang. Siklus II pertemuan ke-2 Tema: Alam Semesta, subtema: Pelangi. Pelaksanaan tindakan mengacu pada Rencana Kegiatan harian (RKH) yang telah dirancang sebelumnya. Tindakan yang diberikan adalah menyampaikan pembelajaran melalui metode pemberian tugas yang meliputi: Pijakan Lingkungan, Pijakan Sebelum Main, Pijakan Saat Main, Pijakan Setelah main. Pada saat tindakan pembelajaran melalui media gambar untuk meningkatkan kemandirian berlangsung, peneliti melakukan observasi aktivitas dan kinerja guru yang telah dirancang sebelumnya dengan bantuan teman sejawat. Untuk mengetahui keberhasilan pelaksanaan tindakan berkaitan proses peningkatan kemandirian anak dan kinerja guru dilakukan analisis. Kegiatan analisis yang dilaksanakan sebagai berikut, yaitu; menganalisis kekurangan yang terjadi pada tindakan yang telah dilaksanakan di siklus sebelumnya berdasarkan lembar observasi kinerja guru dan aktivitas belajar anak berdasarkan lembar observasi aktivitas belajar anak. Analisis aktivitas belajar anak dalam bentuk peningkatan perilaku kemandirian anak. Selanjutnya dilakukan refleksi berdasarkan hasil analisis kegiatan siklus sebelumnya.

Refleksi berfungsi memperbaiki segala kekurangan yang terjadi pada siklus sebelumnya sehingga pada siklus selanjutnya tidak terulang kelemahan yang sama. Observasi yang dalam penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk memantau proses dan dampak pembelajaran sehingga dapat dipergunakan untuk menata langkah-langkah perbaikan yang lebih efektif dan efisien.

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi yang berhubungan dengan rancangan peningkatan anak dilihat dari aktivitasnya saat meningkatkan kemandiriannya melalui pemberian tugas dalam proses pembelajaran. Hasil observasi penelitian ini menunjukkan, 1) Perencanaan pembelajaran untuk meningkatkan kemandirian melalui metode pemberian tugas pada anak usia 4-5 tahun di RA Amaliyah Kecamatan Sekadau Hilir Kabupaten Sekadau dapat dikategorikan sangat tinggi atau 91 %. Adapun perencanaan yang telah dilakukan guru, adalah merumuskan tujuan pembelajaran, dalam hal ini guru menentukan standar kompetensi, kompetensi dasar, dan hasil belajar sesuai dengan tema dan indikator perilaku kemandirian yang akan ditingkatkan. Guru memilih tema dan bahan main yang sesuai dengan kebutuhan anak dan kegiatan yang akan dilakukan dalam pembelajaran. Guru menentukan metode pembelajaran yang sesuai dengan aspek perilaku yang akan ditingkatkan, yaitu metode pemberian tugas. Guru membuat penilaian proses belajar meningkatkan kemandirian dan hasil belajar, yakni anak bersedia mengerjakan tugas tanpa ketergantungan dengan guru atau orang tua, anak bertanggung jawab menyelesaikan tugas yang diberikan guru, dan anak membuat keputusan sendiri dalam membereskan alat-alat yang sudah digunakannya dalam belajar dan menyimpannya kembali.

Perencanaan tindakan yang dilakukan peneliti dalam penelitian tindakan kelas ini adalah merencanakan tindakan yang diminati anak, berkolaborasi dengan teman sejawat untuk mendiskusikan kelemahan yang terjadi dalam perencanaan pembelajaran dan mencari solusi untuk membuat pembelajaran yang lebih menarik dengan menggunakan media dan pemilihan tema untuk menstimulasikan tentang pembelajaran meningkatkan kemandirian yang akan disampaikan pada anak dalam pembelajaran berikutnya. Artinya guru telah melakukan perencanaan pembelajaran yang meliputi: merumuskan tujuan pembelajaran, menentukan standar kompetensi dan kompetensi dasar, proses belajar dan hasil belajar, yakni anak memiliki rasa perilaku kemandirian dalam melakukan tugasnya, seperti yang tergambar dalam kegiatan pembelajaran pada tema dan subtema. Pemilihan bahan main, dalam hal ini guru memilih metode pemberian tugas yang dinilai dapat meningkatkan perilaku kemandirian pada anak sehingga metode inilah yang dipilih dalam pelaksanaan pembelajaran. Penilaian hasil belajar dibuat berdasarkan peningkatan perilaku kemandirian pada anak berdasarkan indikator yang diteliti. 2) Pelaksanaan pembelajaran meningkatkan perilaku kemandirian melalui metode pemberian tugas pada anak usia 4-5 tahun di RA Amaliyah Kecamatan Sekadau Hilir Kabupaten Sekadau. Pelaksanaan pembelajaran ini artinya pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru meliputi kegiatan prapembelajaran, membuka pembelajaran, melakukan kegiatan inti pembelajaran, menutup pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan perilaku kemandirian melalui metode pemberian tugas pada anak usia 4-5 tahun dapat dikategorikan "sangat tinggi" yaitu sebesar 96%. Adapun pelaksanaan yang telah dilakukan guru antara lain: Prapembelajaran yakni menyiapkan media pembelajaran dan menyiapkan ruangan kelas sesuai dengan kegiatan yang akan dilakukan. Guru membuka pelajaran dengan doa dan salam serta memberikan motivasi belajar kepada anak

dengan menyampaikan apersepsi tentang kegiatan yang akan dilakukan, kemandirian menyampaikan tujuan pembelajaran. Guru melakukan kegiatan inti pembelajaran yakni mengaitkan tema dengan pengetahuan lain yang relevan, melaksanakan kegiatan tematik sesuai dengan perkembangan anak, melaksanakan pembelajaran dengan menstimulasi semua aspek perkembangan anak. Selain itu, guru juga menunjukkan keterampilan dalam penggunaan bahan main yakni metode pemberian tugas dan melibatkan anak dalam pemanfaatan bahan main. Setelah itu, guru menutup pembelajaran dengan melakukan refleksi yang melibatkan anak.

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan sesuai dengan perencanaan yang disusun, yaitu guru membagi anak dalam kelompok kecil agar anak dapat tertib dalam melaksanakan pembelajaran dan terlibat langsung dalam kegiatan. 3) Tingkat keberhasilan anak dalam pembelajaran untuk meningkatkan perilaku kemandirian melalui metode pemberian tugas pada anak usia 4-5 tahun di RA Amaliyah Kecamatan Sekadau dikategorikan "berkembang sesuai harapan" karena memiliki rata-rata sebesar 91,66%. Hal ini dapat digambarkan pada siklus I pertemuan ke-1 peningkatan perilaku kemandirian rata-rata dari ketiga indikator sebesar 18%, pada siklus I pertemuan ke-2 peningkatan perilaku kemandirian memiliki rata-rata sebesar 53%. Hal berarti terjadi kenaikan sebesar 35%. Pada siklus II pertemuan ke-1 peningkatan perilaku kemandirian memiliki rata-rata sebesar 71,8%. Pada siklus II pertemuan ke-2 peningkatan perilaku kemandirian memiliki rata-rata sebesar 91,66%. Dengan demikian, terjadi peningkatan dari siklus II pertemuan ke-1 ke siklus II pertemuan ke-2 sebesar 19,80%. Indikator yang digunakan untuk mengukur keberhasilan anak, adalah 1) bersedia mengerjakan tugas dikategorikan meningkat dan berkembang sesuai harapan pada siklus I Pertemuan ke-1 sebesar 15%, pada siklus I pertemuan ke-2 sebesar 45%, pada siklus II pertemuan ke -1 sebesar 100%, pada siklus II pertemuan ke 2 sebesar 100%. 2) Anak bertanggung jawab menyelesaikan tugas yang diberikan guru dikategorikan berkembang sesuai harapan pada siklus I Pertemuan ke- 1 sebesar 15%, pada siklus I pertemuan ke -2 sebesar 45%, pada siklus II pertemuan ke-1 sebesar 55%, pada siklus II pertemuan ke- 2 sebesar 85%. 3) Anak membuat keputusan membereskan alat-alat yang sudah digunakannya dalam belajar dan menyimpannya kembali dikategorikan berkembang sesuai harapan pada siklus I Pertemuan ke- 1 sebesar 30%, pada siklus I pertemuan ke- 2 sebesar 60%, pada siklus II pertemuan ke -1 sebesar 60%, pada siklus II pertemuan ke- 2 sebesar 90%.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti dapat ditarik kesimpulan secara umum bahwa penggunaan metode pemberian tugas dapat meningkatkan pembiasaan bertanggung jawab anak kelompok A pada anak usia 4 - 5 tahun di RA Amaliyah Kecamatan Sekadau Hilir Kabupaten Sekadau. Secara khusus dapat ditarik kesimpulan bahwa: 1) Perencanaan pembelajaran untuk meningkatkan perilaku kemandirian melalui metode pemberian tugas pada anak sebesar 3,64 atau 91% dikategorikan baik/tinggi, 2) Pelaksanaan

pembelajaran untuk meningkatkan perilaku kemandirian melalui metode pemberian tugas pada anak sebesar 3,84 atau 96% dikategorikan sangat tinggi, 3) Tingkat keberhasilan anak dalam meningkatkan perilaku kemandirian melalui metode pemberian tugas pada anak usia 4-5 tahun yang dikategorikan berkembang sesuai harapan dengan kategori sangat tinggi atau sebesar 91,66% dengan kegiatan antara lain: Anak bersedia mengerjakan tugas 100%, Anak bertanggung jawab menyelesaikan tugas yang diberikan guru 85%, dan Anak memiliki keputusan sendiri membereskan alat-alat yang sudah digunakannya dalam belajar dan menyimpannya kembali 90%. Ketiga indikator menunjukkan kriteria sangat tinggi.

Saran

Untuk melaksanakan pembelajaran khususnya dalam meningkatkan perilaku tanggung jawab hendaknya, mengupayakan pembuatan Rencana Kegiatan Harian (RKH) dengan metode dan media yang tepat dan langkah-langkah pembelajaran yang sistematis, guru hendaknya menggunakan media pembelajaran yang bervariasi guna mencegah kebosanan pada anak dalam belajar, untuk meningkatkan perilaku kemandirian pada anak guru sebaiknya menerapkan pembiasaan perilaku kemandirian dalam pembelajaran sehari-hari, dan guru dapat menggunakan metode pemberian tugas dalam pelaksanaan pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. (2008). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Bina Aksara
- Iskandar. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Ciputat: Gaung Persada Press.
- Iswanto, Lestari. (2012). *100 Permainan Kreatif*. Jakarta Graha Media.
- Moeslichatoen. (2004). *Etode Pengajaran Di Taman Kananak-Kanak*. Jakarta: Rineka Cipta
- Miles, B Mattheu, and A. Micael Huberman. Analisis Data Kualitatif . Jakarta: Universitas Indonesia: Gajah Mada University Press
- UU Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wati, Dini. (2012). *Metode Pembelajaran di Taman Kanak-kanak*. Bandung: Pusat Pengembangan dan Pmemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Taman Kanak-Kanak dan Pendidikan Luar Biasa.
- Yamin, Martinis dan Jamilah Sabri Sanan (2012). *Panduan PAUD Pendidikan Anak Usia Dini*. Ciputat: Gaung Persada Press Group
- Sumber Internet:
- Hari Cahyanta. 25 Februari 2011. *Metode Pemberian Tugas*. Dalam <http://olahdt.co.cc.?p=846>.